

TUGAS AKHIR

PERANCANGAN PUSAT SENI KEBUDAYAAN SUKU DAYAK KENYAH DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR SEMIOTIKA DI DESA PAMPANG, KOTA SAMARINDA



OLEH:
FERNANDES KRISTIAN
61.15.0114

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA
2021

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI/TESIS/DISERTASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika Universitas Kristen Duta Wacana, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fernandes Kristian
NIM : 61150114
Program studi : Arsitektur
Fakultas : Fakultas Arsitektur dan Desain
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*None-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**“PERANCANGAN PUSAT SENI KEBUDAYAAN SUKU DAYAK KENYAH DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR SEMIOTIKA DI DESA BUDAYA PAMPANG, KOTA
SAMARINDA”**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti/Noneksklusif ini Universitas Kristen Duta Wacana berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama kami sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 13 – APRIL - 2021

Yang menyatakan



(FERNANDES KRISTIAN)
NIM. 61150114

TUGAS AKHIR

Perancangan Pusat Seni Kebudayaan Suku Dayak Kenyah dengan Pendekatan Arsitektur Semiotika
di Desa Budaya Pampang, Kota Samarinda

Diajukan kepada Program Studi Arsitektur,
Fakultas Arsitektur dan Desain, Universitas Kristen Duta Wacana – Yogyakarta,
sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Arsitektur

Disusun Oleh :

FERNANDES KRISTIAN

61.15.0114

Diperiksa di : Yogyakarta
Tanggal : 21 April 2021

Dosen Pembimbing I



Adimas Kristiadi, S.T., M.Sc.

Dosen Pembimbing II



Ir. Eddy Christianto, M.T.

Mengetahui,
Ketua Program Studi Arsitektur



Dr.-Ing. Sita Yulastuti Amijaya, S.T., M.Eng.

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Perancangan Pusat Seni Kebudayaan Suku Dayak Kenyah dengan Pendekatan Arsitektur Semiotika

Nama Mahasiswa : **FERNANDES KRISTIAN**

NIM : **61150114**

Matakuliah : Tugas Akhir Kode : DA8336

Semester : GENAP Tahun Akademik : 2020/2021

Fakultas : Fakultas Arsitektur dan Desain Prodi : Arsitektur

Universitas : Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Program Studi Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain, Universitas Kristen Duta Wacana – Yogyakarta dan dinyatakan **DITERIMA** untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Arsitektur pada tanggal : 21 April 2021

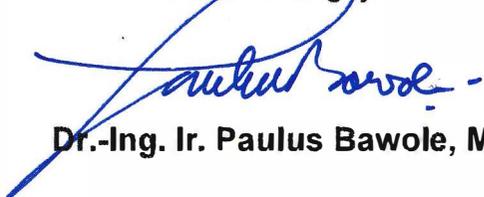
Yogyakarta, 21 April 2021

Dosen Pembimbing I



Adimas Kristiadi, S.T., M.Sc.

Dosen Penguji I



Dr.-Ing. Ir. Paulus Bawole, MIP.

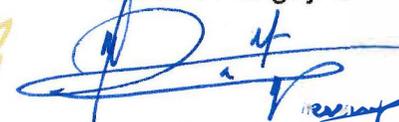


Dosen Pembimbing II



Ir. Eddy Christianto, M.T.

Dosen Penguji II



Irwin Panjaitan, S.T., M.T.

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan dengan sebenamnyabahwa skripsi:

*PERANCANGAN PUSAT SENI KEBUDAYAAN SUKU DAYAK KENYAH DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR SEMIOTIKA
DI DESA BUDAYA PAMPANG, KOTA SAMARINDA*

adalah benar-benar hasil karya sendiri.

Pernyataan, ide, maupun kutipan langsung maupun tidak langsung yang bersumber dari tulisan atau ide orang lain dinyatakan secara tertulis dalam skripsi ini pada catatan kaki dan Daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti saya melakukan duplikasi atau plagiasi sebagian atau seluruhnya dari skripsi ini, maka gelar dan ijazah yang saya peroleh dinyatakan batal dan akan saya kembalikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta.

Yogyakarta, 13 - APRIL - 2021

DUTA WACANA


Fernandes Kristian
61 . 15 . 0114



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan yang maha esa, karena atas anugrah dan kasihnya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul Perancangan Pusat Seni Kebudayaan Suku Dayak Kenyah dengan Pendekatan Arsitektur Semiotika di Desa Budaya Pampang Kota Samarinda, yang merupakan syarat menyelesaikan program sarjana (S1) di Fakultas Arsitektur dan Desain, Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Duta Wacana.

Laporan Tugas Akhir ini berisi hasil tahap programming serta tahap studio. Hasil pada tahap programming berupa grafis yang berfungsi sebagai pedoman untuk masuk ke tahap studio. Kemudian, hasil dari tahap studio berupa poster yang berisi permasalahan dan konsep, gambar kerja.

Pada kesempatan ini penulis tidak lupa mengucapkan terimakasih yang sebesar - besarnya kepada pihak yang selama ini memberi dukungan dalam bentuk doa, bimbingan serta bantuan dari awal hingga akhir proses pengerjaan Tugas Akhir. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar - besarnya kepada

1. Tuhan Yang Maha Esa memberikan anugrah, hikmat serta penyertaan kepada penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir ;
2. Orang Tua yang selalu memberikan dukungan berupa Doa dan Moral bagi penulis ;
3. Adimas Kristiadi, S.T., M.Sc. dan Ir. Eddy Christianto, M.T. selaku dosen pembimbing yang membimbing selama proses pengerjaan Tugas Akhir ;
4. Dr.-Ing. Ir. Paulus Bawole, MIP. dan Irwin Panjaitan, S.T., M.T. selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan - masukan membangun kepada penulis dalam Tugas Akhir;
5. Christian Nindyaputra O., S.T., M.Sc , selaku koordinator Tugas Akhir yang memberikan arahan serta perkataan motivasi dan positif kepada penulis ;
6. Bapak/Ibu dosen UKDW yang telah berdedikasi mengajar, membimbing dan membagikan berbagai ilmu serta pengalaman kepada penulis ;
7. Partner tercinta Vivi dan sahabat terkasih L.PADKT Junior juga Rangga, Michael, Adri, Hendi, Amelia, yang selalu mendukung dan menolong penulisan dari awal hingga selesainya Tugas Akhir;
8. Rekan - rekan Arsitektur 2015.

Yogyakarta, 13 APRIL - 2021



Fernandes Kristian

(Penulis)

PERANCANGAN PUSAT SENI KEBUDAYAAN SUKU DAYAK KENYAH DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR SEMIOTIKA DI DESA BUDAYA PAMPANG, KOTA SAMARINDA

ABSTRAK

Salah satu sektor dalam pembangunan perekonomian adalah pariwisata. Kota Samarinda memiliki macam-macam destinasi Wisata diantaranya adalah Wisata Alam, Wisata Realigi dan Wisata Budaya yang dapat dimanfaatkan sebagai destinasi wisata. Namun sebagian besar wisata tersebut belum di ketahui oleh Wisatawan sehingga sektor tersebut kurang berkontribusi dalam perekonomian kota.

Saat ini sektor wisata budaya lagi gencar dipromosikan oleh pemerintah Kota Samarinda agar mendapat perhatian dari wisatawan lokal maupun wisatawan asing. Tetapi walaupun menjadi wisata unggulan Desa Budaya Pampang masih sangat minim fasilitas, berbeda dengan Wisata Budaya yang berada di kota – kota besar lainnya seperti Bali dan daerah lain yang memiliki fasilitas penunjang yang baik.

Metode penerapan Arsitektur Semiotika di gunakan karena bangunan yang dirancang harus memiliki cerita dan history yang dapat memberikan rasa bagi pengunjung yang datang tanpa harus menjelaskan maksud dari bentuk tersebut, dan tidak meninggalkan nilai – nilai lokalitas dari Suku Dayak Kenyah itu sendiri.

Pusat Seni Kebudayaan yang akan di rancang di Desa Budaya Pampang, akan menjadi wadah bagi aktifitas kepariwisataan dan menjadi wadah pembelajaran untuk mengenal lebih dalam mengenai masyarakat adat Dayak Kenyah yang berada di Desa Budaya Pampang

Kata Kunci : Pusat Seni Kebudayaan, Wisata, Semiotika

DESIGN OF DAYAK KENYAH CULTURAL ARTS CENTER WITH SEMIOTIC ARCHITECTURE APPROACH IN THE VILLAGE OF PAMPANG CULTURE, SAMARINDA CITY

ABSTRAK

One of the sectors in economic development is tourism. Samarinda City has a variety of tourist destinations, including nature tourism, religious tourism and cultural tourism which can be used as tourist destinations. However, most of these tours are not known by tourists so that this sector does not contribute less to the city's economy.

Currently, the cultural tourism sector is being promoted by the government of Samarinda City in order to get the attention of local tourists and foreign tourists. But even though it is a leading tourist destination, Pampang Cultural Village still has very few facilities, in contrast to Cultural Tourism in other big cities such as Bali and other areas that have good supporting facilities.

The method of implementing Semiotic Architecture is used because the building designed must have a story and history that can give a sense of the visitors who come without having to explain the purpose of the form, and do not leave the local values of the Dayak Kenyah tribe itself.

The Cultural Arts Center which will be designed in the Pampang Cultural Village, will be a forum for tourism activities and a learning platform to get to know more about the Dayak Kenyah indigenous people who are in the Pampang Cultural Village.

Keywords: Cultural Arts Center, Tourism, Semiotics.

BUATA WACANA

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI/TESIS/DISERTASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika Universitas Kristen Duta Wacana, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fernandes Kristian
NIM : 61150114
Program studi : Arsitektur
Fakultas : Fakultas Arsitektur dan Desain
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*None-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**“PERANCANGAN PUSAT SENI KEBUDAYAAN SUKU DAYAK KENYAH DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR SEMIOTIKA DI DESA BUDAYA PAMPANG, KOTA
SAMARINDA”**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti/Noneksklusif ini Universitas Kristen Duta Wacana berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama kami sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 13 – APRIL - 2021

Yang menyatakan



(FERNANDES KRISTIAN)
NIM. 61150114

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

Lembar Persetujuan
Lembar Pengesahan
Pernyataan Keaslian
Kata Pengantar
Abstrak
publikasi
Daftar Isi

i
ii
iii
iv
v
vii
viii

PENDAHULUAN

Kerangka Berpikir
Latar Belakang
Fenomena
Permasalahan
Solusi

1
2
6
7
7

TINJAUAN PUSTAKA

Studi Literatur
-Cultural Center 8
-Pariwisata 8
-SEMIOTIKA DALAM ARSITEKTUR 9
-Pengertian Etimologi Semiotika 9
-Pengertian Semiotika Menurut Para Ahli 9
-Semiotika Ornamen Interior Pada Lamin Dayak Kenyah 10
-Dayak Kenyah 11
-Rumah Lamin 11
-Seni Tari Dayak Kenyah 12
-Musik Pengiring Tarian 12
-Besaran Panggung 12

ANALISIS SITE

Topografi 13
Temperatur 13
Curah Hujan 13
Rencana Tata Ruang Wilayah 14
Perbandingan Site 15

PROGRAM RUANG

Pelaku Kegiatan 16
Kebutuhan Ruang 16
Aktivitas Pengguna Ruang 17
Buble Diagram 17
Besaran Ruang 18

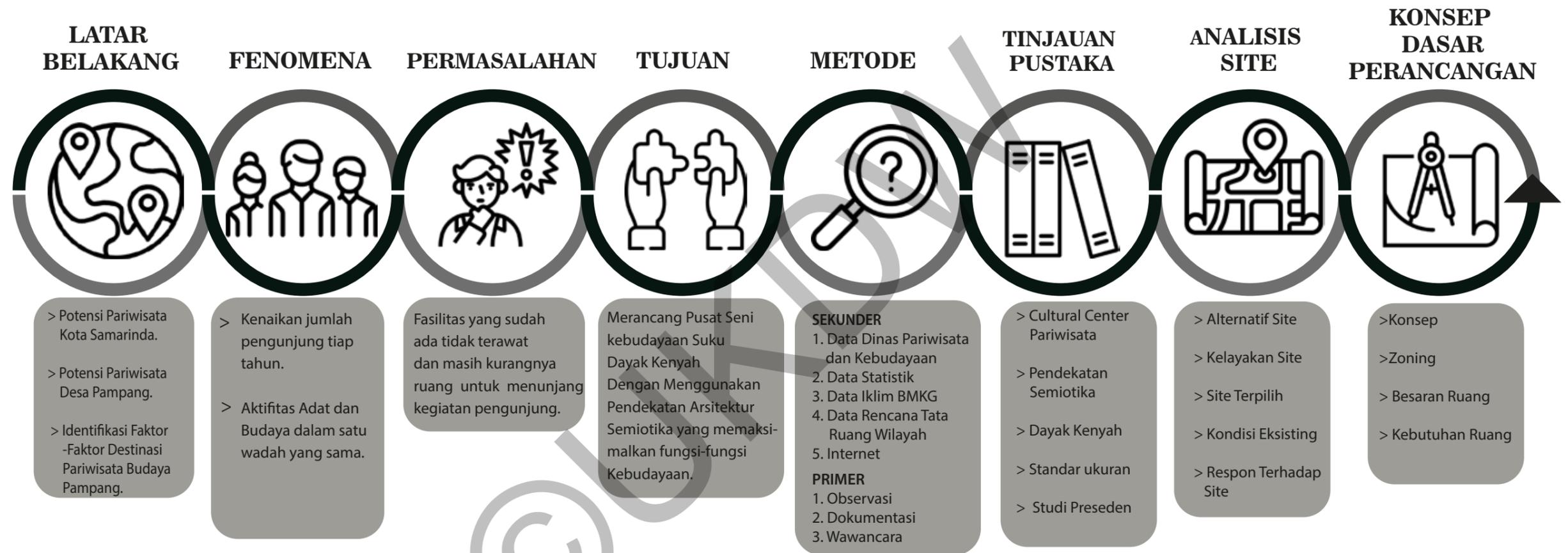
KONSEP DESAIN

Konsep Zoning 19
Pendekatan Permasalahan 20
Semiotika Yang Di Terapkan 22
Penerapan Sintaksis Lamin 24
Khiasan Atau Ungkapan Suatu Bentuk 25
Memberikan Sudut Pandang Baru 27
Menimbulkan Interpretasi Pengamat 28
Karya Lebih Ekspresif 29
Ide Desain 30
Penerapan Semiotika 31
- BUDAYA 32
- SPIRITUAL 34
- ALAM 35
- MASA MEMBERIKAN ARAH TANPA HARUS KEHILANGAN ORIENTASI 36

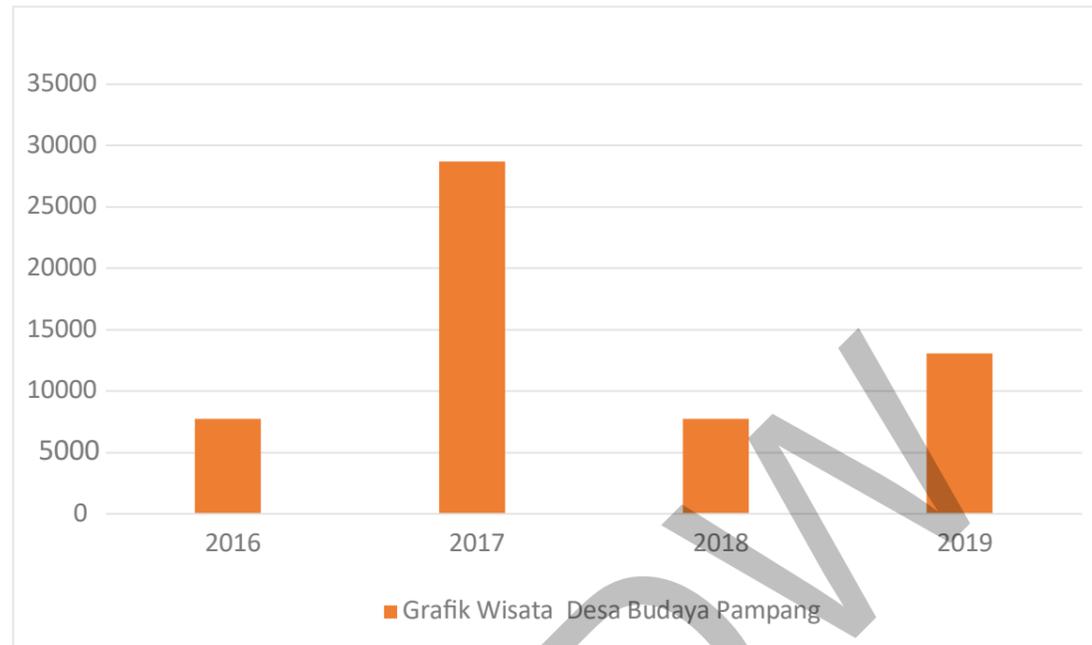
An aerial view of a village with traditional houses, a road, and trees. The scene is overlaid with a semi-transparent blue filter. A large, stylized watermark '© UNIDM' is visible across the center. The word 'PENDAHULUAN' is centered in a black, serif font.

PENDAHULUAN

KERANGKA BERPIKIR



LATAR BELAKANG



Pariwisata berbasis sejarah budaya merupakan salah satu potensi yang dimiliki oleh setiap daerah karena pada dasarnya tiap daerah memiliki sejarah dan karakteristik yang berbeda antara satu daerah dengan daerah lainnya.

Sumber : Dinas Pariwisata Kota Samarinda

CALENDER OF EVENT

SUNDAY	JUNI	JULY
Pentas Budaya	PELAS Tahun (HUT Desa)	Musim Panen

Kalimantan Timur merupakan daerah tujuan wisata di Indonesia, memiliki potensi budaya dan pariwisata yang tak kalah menariknya dengan tujuan wisata lain di Indonesia. Hampir 90% objek wisata yang ada disediakan oleh alam Kalimantan, dan 10% lainnya adalah obyek wisata buatan untuk mendukung kepariwisataan di daerah ini.



LATAR BELAKANG

Identifikasi Faktor-Faktor Destinasi Pariwisata Budaya Pampang

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengidentifikasi faktor-faktor strategi pengembangan destinasi pariwisata di Kelurahan Budaya Pampang diperoleh beberapa faktor.

Potensi Internal

1) Kualitas Destinasi Pariwisata

Kelurahan Budaya Pampang telah menjadi sebuah destinasi pariwisata yang berada di Kecamatan Samarinda Utara yang memiliki izin dari Pemerintah serta diakui sebagai destinasi pariwisata. Destinasi pariwisata ini merupakan salah satu destinasi pariwisata andalan Kota Samarinda.

2) Kondisi Destinasi Pariwisata

Dapat dilihat dari keadaan atau kondisi destinasi pariwisata Budaya Pampang yang bernuansa indah terutama pada Lamin adat Pemung Tawai karena terdapat gambar ukiran-ukiran khas Dayak. Dan juga wisatawan dapat menikmati atraksi-atraksi yang ada yaitu berupa tarian-tarian seperti tari Kanjet Anyam Tali, tari Ajay Piling, tari Kancet Lasan, dan masih banyak lagi, serta tradisi telinga panjang. Tidak kalah dengan wisata destinasi pariwisata lainnya yang ada di Kota Samarinda, kebersihan didalam lokasi destinasi pariwisata sangat terjaga dengan baik.

3) Keamanan Lingkungan Destinasi Pariwisata

Pada lingkungan destinasi pariwisata Budaya Pampang belum mempunyai sistem keamanan, namun masyarakat disana saling menjaga untuk keamanan destinasi pariwisata.

4) Sapta Pesona

Pentingnya Sapta Pesona dalam sebuah destinasi pariwisata adalah terletak pada 7 unsur yang terkandung didalamnya yaitu aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah tamah, dan kenangan adalah salah satu bentuk sadar wisata yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, dan rasa tanggung jawab masyarakat baik pemerintah, maupun swasta. Dalam hal ini pada destinasi pariwisata Budaya Pampang belum meliputi 7 unsur tersebut

Potensi Eksternal

1) Aksesibilitas

Destinasi pariwisata Budaya Pampang memiliki akses jalur yang cukup baik dan mudah untuk dilalui kendaraan transportasi pribadi roda empat seperti mini bus, mobil, maupun kendaraan roda dua seperti motor. Dari poros jalan Samarinda-Bontang, bisa ditempuh 23 kilometer dari pusat Kota Samarinda.

2) Fasilitas Pelengkap Destinasi Pariwisata

Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Kelurahan Pampang (Safitri) 571 Pada Budaya Pampang terdapat fasilitas pelengkap seperti lapangan parkir yang luas untuk kendaraan pengunjung sehingga tidak kesusahan ketika hendak parkir. Fasilitas lainnya seperti tersedianya tempat berjualan souvenir dan toilet bagi para wisatawan, serta adanya warung-warung penjual makanan ringan dan minuman yang dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar sehingga para pengunjung tidak kesulitan untuk membeli makanan maupun minuman dari luar karena jaraknya lumayan jauh dari destinasi pariwisata.

Komponen Atraksi Pada Destinasi Pariwisata Budaya Pampang

Setelah mendapatkan penjabaran dari potensi internal dan eksternal tersebut maka destinasi pariwisata Budaya Pampang mempunyai potensi/atraksi untuk dikembangkan seperti memaksimalkan atraksi daya tarik wisata yang ada ataupun mengoptimalkan potensi budaya dan keunikan daya tarik wisata secara berkesinambungan untuk menghadapi persaingan antar daya tarik wisata.

Pentas Seni
(Setiap Hari Minggu)

7
ATRAKSI

TARI BANGEN
TAWAI



TARI AJAY
PILING



TARI KANCET
PUNAN LETU



TARI HUDOG



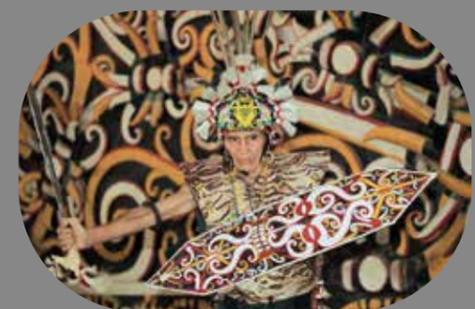
TARI KANCET
LASAN



TARI KANJED
ANYAM TALI



TARI ANYAMA
SAKAI



Desa Budaya Pampang menjadi salah satu destinasi wisata unggulan dari Kota Samarinda, yang mampu menarik minat wisatawan asing maupun wisatawan lokal untuk datang berkunjung ke desa Pampang. Di desa ini, wisatawan dapat melihat langsung budaya dan adat istiadat masyarakat suku dayak yang masih terjaga sampai saat ini dan suku dayak ini adalah salah satu suku tertua yang hidup di wilayah Kalimantan Timur. Ada beberapa atraksi di suguahkan setiap kali di selenggarakannya pentas budaya.

Musim Panen (Setiap Bulan Juli)



Desa Budaya Pampang setiap bulan juli selalu mengadakan pertunjukan budaya yang di maksudkan sebagai rasa syukur kepada Tuhan yang maha esa atas limpahan berkat yang di berikan, pertunjukan budaya ini adalah acara yang penting sehingga melibatkan semua warga dari Desa Budaya Pampang itu sendiridan acara ini selalu di hadiri para pejabat pemerintah. seriap tahun pengunjung yang datang di acara musim panen selalu meningkat.

PERKEMBANGAN DESA BUDAYA PAMPANG

DESA BUDAYA PAMPANG



Desa Pampang merupakan situs budaya Kalimantan Timur, tempat tinggal suku Dayak Kenyah setelah bermigrasi pada tahun 1960an dari tempat asli mereka di dataran tinggi Apo Kayan, dekat perbatasan Indonesia dan Malaysia.

WARGA YANG BERKONTRIBUSI



Kerja sama antara masyarakat desa pampang dan pemerintah untuk selalu mempromosikan desa pampang sebagai wisata yang di unggulkan di Kota Samarinda.

PEMERINTAH KOTA SAMARINDA



Pemerintah Kota Samarinda mengembangkan desa pampang yang awalnya hanya pemukiman masyarakat dayak kenyah sekarang menjadi destinasi wisata budaya.

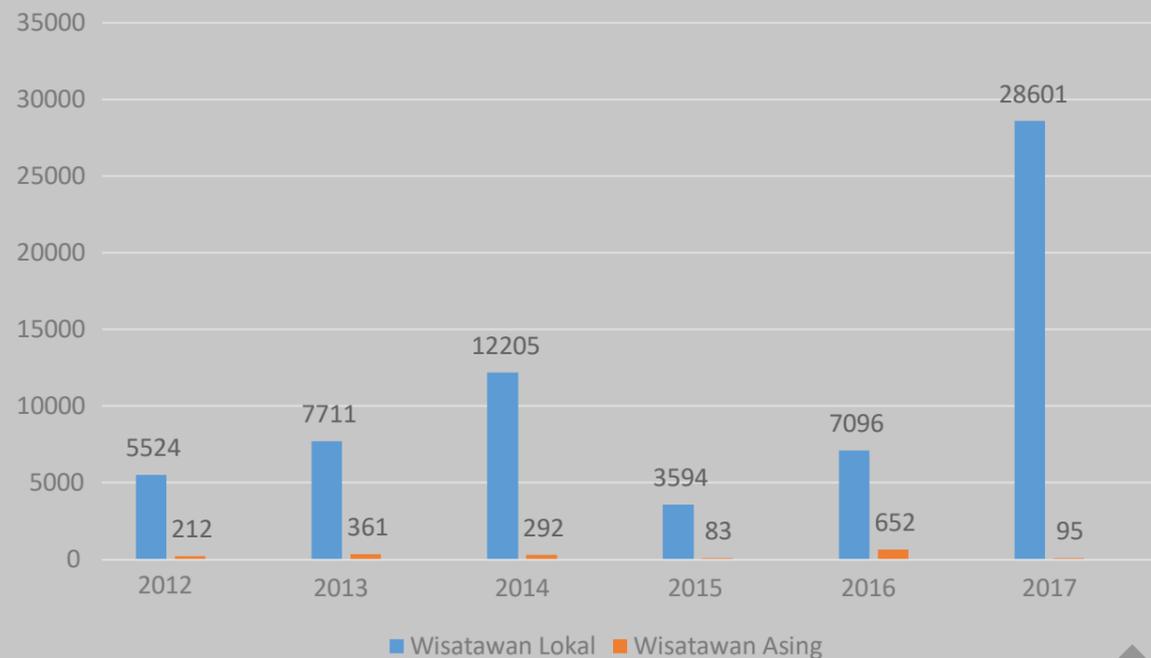
AKSES



Untuk mencapai desa budaya pampang jarak yang di tempuh kira-kira 45 menit – 1 jam dari pusat Kota Samarinda, dengan akses jalan yang sudah sangat baik.

FENOMENA

KENAIKAN JUMLAH PENGUNJUNG TIAP TAHUN.



Dari grafik wisatawan ini kita bisa meninjau bahwa antusias wisatawan lokal maupun wisatawan asing sangat besar sehingga berimbas kepada potensi – potensi yang terdapat di Kota Samarinda khususnya wisata budaya yang memiliki peluang yang cukup besar dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa Pampang dan pendapatan daerah Kota Samarinda.

AKTIFITAS ADAT DAN BUDAYA DALAM SATU WADAH YANG SAMA.



Lamina Adat Pemung Tawai adalah salah satu bangunan tertua di desa Pampang karena dari lamina inilah awal desa Pampang terbentuk dahulu suku Dayak Kenyah mendirikan lamina ini sebagai tempat tinggal mereka lalu seiring perkembangan jaman, lamina ini berubah fungsi yang awalnya rumah tinggal bagi beberapa kepala keluarga berubah menjadi balai yang digunakan masyarakat Dayak terdahulu untuk menyelenggarakan acara adat dan sekarang lamina adat ini berkembang lagi menjadi tempat wisata budaya.



KEGIATAN ADAT

Kegiatan adat masih sering dilakukan Masyarakat Desa Pampang seperti acara adat ketika ada masyarakat desa yang meninggal, menikah dan ada sengketa tanah di daerah desa Pampang. Masyarakat selalu menggunakan lamina sebagai tempat berkumpul bagi seluruh warga desa yang terlibat dalam acara adat tersebut.



KEGIATAN WISATA

Kegiatan Wisata di desa Pampang diselenggarakan di dalam lamina adat tujuannya agar pengunjung bisa langsung melihat gaya arsitektur tradisional Dayak Kenyah dan atraksi juga di adakan di dalam lamina tersebut.

TUJUAN

PENDEKATAN PERMASALAHAN



PENDEKATAN SOLUSI

PERANCANGAN TAMAN WISATA BUDAYA

Rancangan fasilitas Pusat Kebudayaan Suku Dayak Kenyah dikemas dengan menggabungkan beberapa fungsi di dalamnya dengan menghadirkan kawasan bernuansa Dayak Kenyah, serta semua fungsi di dalamnya harus menjadi satu kesatuan yang saling terhubung untuk dapat mendukung serta menjaga keberlangsungan kawasan tersebut. Selain itu pesan serta nilai-nilai dari kebudayaan yang ada diharapkan dapat tersampaikan lewat perancangan yang ada.

KEBERLANJUTAN RUANG



PENDEKATAN ARSITEKTUR SEMIOTIKA

Perancangan desain berbasis arsitektur semiotika merupakan salah satu upaya untuk dapat mengenalkan Budaya Suku Dayak Kenyah, dengan merancang ruang yang dapat memberikan pengalaman bagi pengunjung, dengan cara merancang ruang yang memaksimalkan nilai - nilai budaya pada suku Dayak Kenyah. Perancangan berbasis semiotika menjadikan pengunjung/pengguna ruang sebagai subjek yang akan berperan dalam perkembangan kebudayaan yang ada agar dapat mempengaruhi orang lain unruk dapat belajar serta memahami kebudayaan yang ada.

TUJUAN

Merancang Pusat Kebudayaan Suku Dayak Kenyah Dengan Menggunakan Pendekatan Arsitektur Semiotika yang memaksimalkan fungsi-fungsi Kebudayaan.

RUMUSAN MASALAH

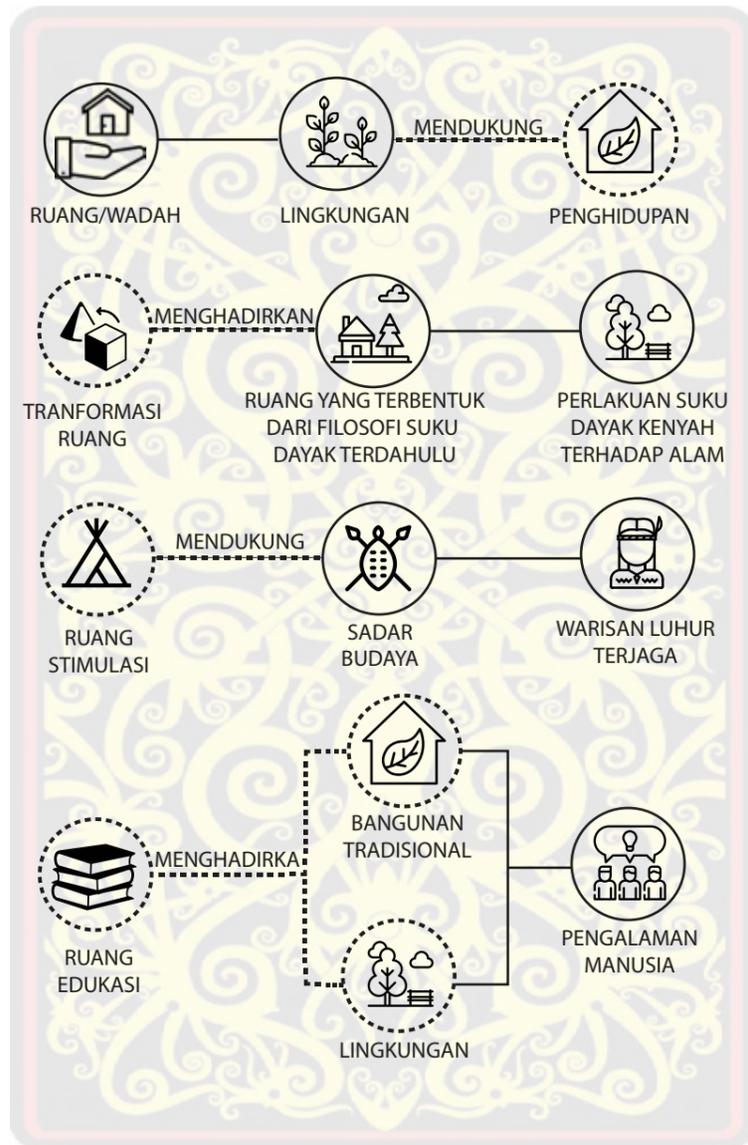
Bagaimana merancang sebuah fasilitas Wisata Budaya dengan kegiatan wisata, edukasi, sekaligus rekreasi dengan pendekatan arsitektur semiotika sesuai dengan falsafah Dayak kenyah?

An aerial perspective of a modern architectural development. The scene features several buildings with diverse rooflines, including a prominent structure with a steep, dark gabled roof and another with a large, flat roof and a glass-enclosed section. A central courtyard is landscaped with young trees and a paved walkway. A road in the foreground shows a dark car parked. The entire image is overlaid with a semi-transparent blue filter and a large, diagonal watermark reading '© UTKO MW'.

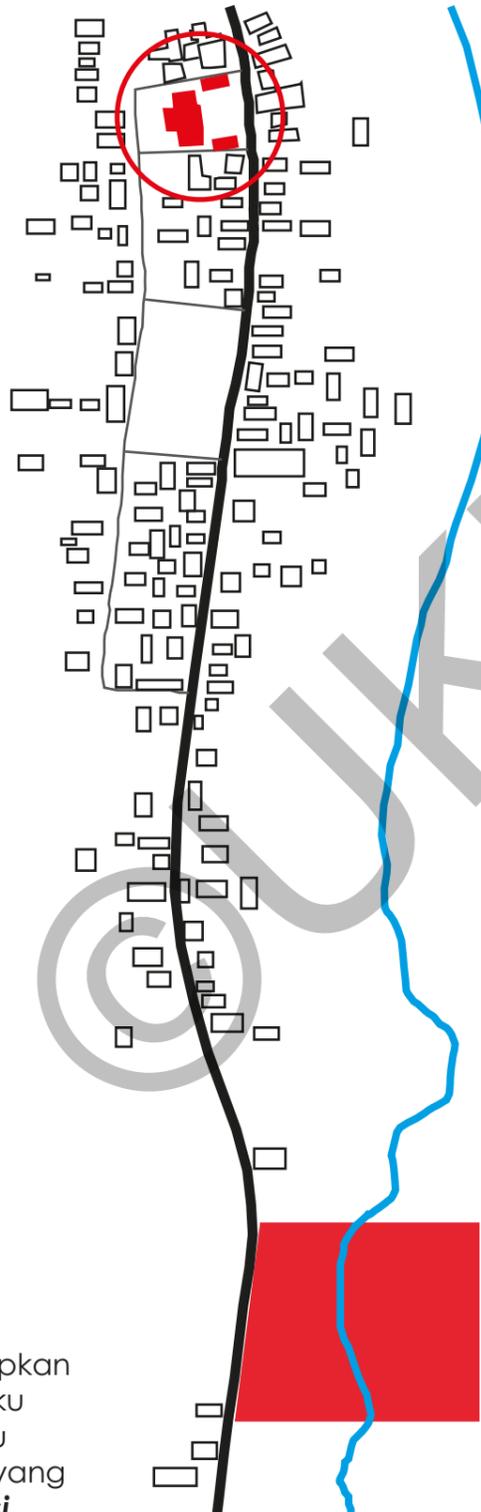
KONSEP DESAIN

TERINTEGRASI DENGAN BANGUNAN ADAT DESA

PENDEKATAN PERMASALAHAN



Mendesain ruang yang di **khususkan untuk kegiatan wisata** dengan memasukan semua unsur seni kebudayaan khusus yang ada di desa budaya pampang dengan menggunakan **arsitektur semiotika** sebagai penerapan unsur-unsur budaya. konsep yang di terapkan semuanya bermula dari kebiasaan, kepercayaan suku dayak terhadap leluhur, dan mata pencaharian suku dayak. yang **dituangkan menjadi desain bangunan** yang memiliki arti di setiap ruangnya dan **saling terintegrasi** dengan semua bangunan yang ada didesa budaya pampang baik dari rumah penduduk, fasilitas umum yang



Dengan jarak dari Site ke Bangunan Adat kurang lebih 600 m **tidak memungkinkan wisatawan untuk berjalan dari site menuju ke bangunan adat** menyiasati hal itu maka yang akan di lakukan dengan mengambil elemen-elemen Semiotika khas suku dayak yang terdapat pada Lamin Adat dan Bangunan yang terdapat di desa pampang untuk di terapkan pada site. secara tidak langsung Site dan Lamin Adat saling terintegrasi dengan fungsinya masing masing seperti Lamin Adat yang di khususkan sebagai fasilitas warga untuk melakukan upacara adat, sedangkan pada Site yang di khususkan untuk wisata seni kebudayaan dayak kenyah.

SEMIOTIKA PADA BANGUNAN DESA PAMPANG

GEREJA GKII PAMPANG



Atap Lamin, Berlubung Umaq



Kalung/Motif, Pola, Lukisan



Hampir semua bangunan di desa pampang memiliki elemen-elemen yang sama yaitu atap rumah yang memiliki ukiran, ukiran atau lukisan pada dinding bangunan, kolom yang di ukir sedemikian rupa dan di setiap rumah selalu memiliki gapura.

LAMIN ADAT PEMUNGTAWAI



Sukaq/Tiang Kolom



Di sini terlihat bahwa masyarakat dayak konsisten hingga sekarang masih menerapkan adat adat yang ada dan budaya yang ada ke dalam kehidupan mereka.

RUMAH PENDUDUK DAYAK



Isui/Gapura



ELEMEN - ELEMEN YANG SELALU ADA DI BANGUNAN

LAMIN ADAT PAMUNG TAWAI



Lamina adat **selalu menghadap ke arah sungai** karena kebiasaan terdahulu masyarakat dayak selalu bergantung kepada sungai sebagai urat nadi kehidupan mereka. Lamina adat terdahulu adalah tempat tinggal bagi beberapa keluarga. Terdapat beberapa elemen yang menghiasi lamina di antaranya:

Sukaq/Tiang Kolom



Sukaq yang menjadi struktur kolom dari rumah lamina dibuat dari kayu ulin berdiameter ½-1 m, panjang 6 m dan dipancang di tanah dengan kedalaman 2 m dan dengan jarak 4 m antar tiang.

Kalung/Motif, Pola, Lukisan



dinding dari lamina menggunakan kayu dan di ukir yang biasa disebut **Kalung** yang memiliki filosofi sebagai penangkal roh jahat, dan sebagai simbol status, dan pemakaiannya tidak sembarangan.

Isui/Gapura



Isui/Gapura berfungsi sebagai penyambutan awal sebelum memasuki area lamina.

Tangga Behek



Tangga Behek terbuat dari batang kayu yang ditakik-takik membentuk undakan dan dapat ditarik ke atas dan disimpan di pelataran lamina, yang disebut dengan 'tangga behek'. Semua ini adalah sebagai upaya untuk mengantisipasi ancaman serangan musuh ataupun binatang buas.

Irep/Kolong



fungsi dari **Irep/Kolong** pada lamina dibuat tinggi dari permukaan tanah juga sebagai sarana defensif terhadap ancaman atau gangguan yang datang dari luar. Misalnya gangguan dari binatang buas atau musuh yang datang menyerang.

Blang/Patung Kayu



Di halaman sekitar lamina terdapat patung kayu berukuran besar yang merupakan tempat persembahan nenek moyang yang disebut dengan Blang.

Atap Lamina, Berlubung Umaq



Atap Lamina, Berlubung Umaq Bagian puncak atap ditutup dengan kulit kayu keras yang diikat sedemikian rupa sehingga cukup kuat untuk menahan terpaan angin. Pada bagian puncak atap disebut berlubung umaq dipasang hiasan kayu yang sudah diukir dan mencuat sampai 2 m.

Patung Blonthang



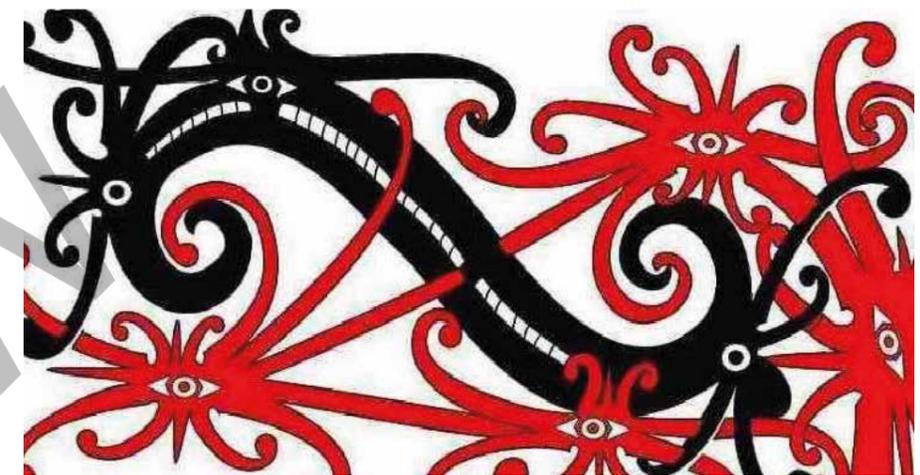
Patung Blonthang berfungsi Pada saat upacara persembahan (Kehamilan, Kelahiran dan Pernikahan) dilakukan dengan cara mengikat kerbau pada sebuah patung (biasa disebut Blonthang) kemudian kerbau dibunuh dengan cara dilukai.

SEMIOTIKA YANG DI TERAPKAN PADA KONSEP

LAMIN ADAT PAMUNG TAWAI



POLA UKIRAN DAYAK KENYAH



No	Variabel	Semiotika Bentuk / Wujud
1	Penerapan	<p>SUKU DAYAK DI MASA LALU SUKU DAYAK DESA PAMPANG</p> <p>ORIENTASI PADA SUNGAI JALAN + SUNGAI</p> <p>penerapan bentuk bangunan terdiri atas satu buah massa bangunan yang memanjang dari bagian depan ke belakang membentuk persegi panjang. Posisi massa bangunan menghadap sungai.</p>
2	Filosofi Suku Dayak dalam Penerapan	<p>Karena begitu panjangnya rumah lamin, ketika berada di ujung sisi tertentu, maka manusia pada ujung sisi yang lain, hanya terlihat kecil. Menunjukkan betapa kecilnya manusia terhadap alam. Bentuk memanjang rumah lamin ini memiliki makna bahwa orang hidup dan berumah tangga harus selalu bergotong royong dan bersama-sama, susah dan senang bersama.</p>

No	Variabel	Semiotika Bentuk / Wujud
1	Penerapan	<p>Penerapan pada konsep penataan massa bangunan menyerupai simbol atau pola dari ukiran masyarakat Dayak Kenyah.</p>
2	Filosofi Suku Dayak dalam Penerapan	<p>Pemaknaan Denotasi Makna yang diwujudkan melalui keberadaan ornamen garis lengkung dan lingkaran adalah lambang persatuan seluruh masyarakat dayak yang ada di Kalimantan sebagai suatu yang harus dipertahankan. Garis lengkung berbentuk seperti sulur dan pakis-pakistan yang banyak tumbuh di hutan Kalimantan.</p>

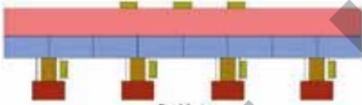
SEMIOTIKA YANG DI TERAPKAN PADA KONSEP

POLA RUMAH ADAT LAMIN



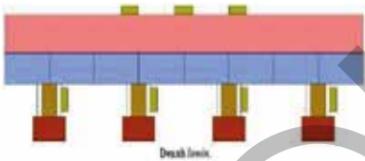
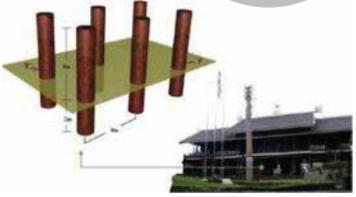
UKURAN / SKALA RUMAH ADAT LAMIN

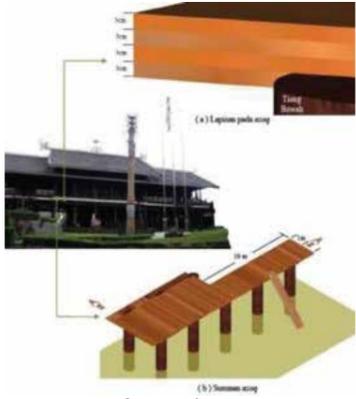
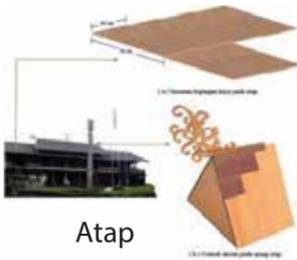


No	Variabel	Semiotika Bentuk / Wujud
1	Penerapan	 <p>Penerapan pada konsep menghadirkan perbedaan ketinggian dimana setiap bangunan suku dayak menerapkan pola ini pada setiap bangunan mereka.</p>
2	Filosofi Suku Dayak dalam Penerapan	<p>lamin dibuat tinggi dari dibangun tanah untuk menghindari bangunan dari binatang-binatang melata yang berada di bawah tanah dan kondisi geografis Kalimantan Timur.</p>

No	Variabel	Semiotika Bentuk / Wujud
1	Penerapan	 <p>Perapkan konsep yang terdapat di rumah adat lamin memiliki skala yang monumental dikarenakan massa yang besar dan elevasi rumah yang ditinggikan.</p>
2	Filosofi Suku Dayak dalam Penerapan	<p>Skala yang monumental terjadi karena Suku Dayak sering kali berkumpul dan bergotong royong, bahkan dalam pembangunan rumah lamin pun juga diterapkan perilaku bergotong royong, secara bersama-sama. Sehingga pada saat berhuni pun mereka bersama-sama. Dengan menerapkan kebersamaan ini, mereka sering mengadakan upacara-upacara adat, pengorbanan kerbau sebagai ritual sehingga keluarga mereka menjadi terpandang.</p>

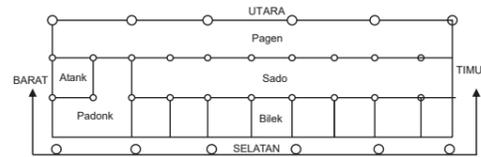
PENERAPAN SINTAKSIS RUMAH ADAT LAMIN

No	Variabel	Gambar
1	Massa	 <p>Terdiri atas satu buah massa bangunan yang memanjang dari bagian depan ke belakang membentuk persegi panjang.</p>
2	Ruang	 <p>Di dalam rumah adat lamin, terdapat can (tangga), usaq (serambi), bilik (kamar tidur), lepubung (gudang bahan makanan), dan jayung (dapur).</p>
3	Fungsi	 <p>Rumah Adat Lamin berfungsi seperti rumah lainnya yang menaungi berbagai aktifitas pemilik rumah tersebut. Mulai aktifitas beristirahat, bertemu keluarga, memasak, ritual-ritual adat, dan lainnya.</p>
3	Konstruksi	 <p>Tiang Bawah</p> <p>Rumah Adat Lamin berfungsi seperti rumah lainnya yang menaungi berbagai aktifitas pemilik rumah tersebut. Mulai aktifitas beristirahat, bertemu keluarga, memasak, ritual-ritual adat, dan lainnya.</p>

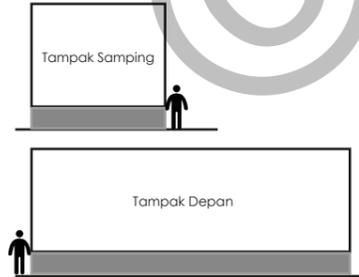
No	Variabel	Gambar
1	Konstruksi	 <p>Tangga</p> <p>Lamin mempunyai beberapa buah can (tangga) yang dibuat dari batang pohon berdiameter 30 - 40 cm. Tangga ini bisa dibalik atau kalau perlu dinaikkan dan diturunkan.</p>
		 <p>Lantai</p> <p>Asoq (lantai lamin) terdiri dari tiga bagian, yaitu usaq (serambi), bilik (kamar tidur) dan jayung (dapur). Asoq tersusun atas 4 lapisan, yaitu merurat (gelagar pertama), matuukng (gelagar kedua), lala (lantai bagian bawah) dan diatas lala dipasang lantai yang sebenarnya. Asoq terbuat dari jejeran kayu meranti yang di buat papan dengan ukuran 1x10 m.</p>
		 <p>Atap</p> <p>Kepang (Atap), terbuat dari jejeran kepingan kayu keras berukuran 70 x 40 cm. Setiap lembaran kayu tersebut diberi lubang sebagai tempat pengikat, kemudian disusun dengan teratur, sehingga bagian tepi lembar yang satu menutupi tepi lembar yang lainnya. Bagian puncak atap ditutup dengan kulit kayu keras yang diikat sedemikian rupa sehingga cukup kuat untuk menahan terpaan angin. Pada bagian ujung-ujung atap dipasang hiasan berupa kayu les yang sudah diukir dan mencuat hingga 2 m. Ukiran tersebut bermotif kepala naga sebagai simbol keagungan, budi luhur, dan kepahlawanan.</p>

KHIASAN ATAU UNGKAPAN SUATU BENTUK

Rumah Lamin



Penerapan Bentuk



Pola Ukiran



Penerapan Bentuk



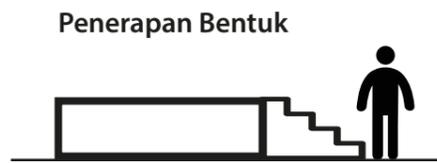
Variabel	Semantik Bentuk / Wujud
Referensi	Terdiri atas satu buah massa bangunan yang memanjang dari bagian depan ke belakang membentuk persegi panjang. Posisi massa bangunan terhadap sungai biasanya sejajar.
Relevansi	Semakin banyak keluarga yang tinggal di dalam rumah lamin, maka semakin panjang pula bentuk rumah ini dan setiap penambahan panjang rumah, ketinggian atap akan berselang-seling.
Maksud	Suku Dayak sering kali berkumpul dan bergotong royong, bahkan dalam pembangunan rumah lamin pun juga diterapkan perilaku bergotong royong, secara bersama-sama. Sehingga pada saat berhuni pun mereka bersama-sama. Dengan menerapkan kebersamaan ini, mereka sering mengadakan upacara-upacara adat, pengorbanan kerbau sebagai ritual sehingga keluarga mereka menjadi terpandang.
Ekspresi	Karena begitu panjangnya rumah lamin, ketika berada di ujung sisi tertentu, maka manusia pada ujung sisi yang lain, hanya terlihat kecil. Menunjukkan betapa kecilnya manusia terhadap alam. Bentuk memanjang rumah lamin ini memiliki makna bahwa orang hidup dan berumah tangga harus selalu bergotong royong dan bersama-sama, susah dan senang bersama.

Variabel	Semantik Bentuk / Wujud
Referensi	Pada bagian atap, tiang, dan dinding rumah adat lamin terdapat ornamen-ornamen yang diukir atau dilukis yang melambangkan fungsi dari ornamen itu sendiri.
Relevansi	Semakin banyak ornamen maka status pemilik rumah semakin tinggi.
Maksud	Ornamen yang diukir atau dilukis pada bagian-bagian rumah lamin ini bertujuan untuk mengusir ilmu-ilmu hitam yang akan masuk ke dalam rumah dan menjaga rumah dari berbagai bahaya dari luar.
Ekspresi	Ukiran ataupun lukisan pada rumah Lamin biasanya berbentuk stilasi dari manusia, hewan maupun raksasa menggunakan warna warna tertentu, misalnya warna kuning yang melambangkan kekayaan, Keluhuran dan keagungan, warna merah melambangkan keabadian, warna Putih melambangkan kesucian, dan kesederhanaan dan warna hitam yang melambangkan penolak bala (penolak bencana).

Penerapan pada konsep penataan massa bangunan menyerupai simbol atau pola dari ukiran masyarakat Dayak Kenyah. Konsep penerapan Pola ini di ambil karena dapat merespon sungai yang berada di site.

KHIASAN ATAU UNGKAPAN SUATU BENTUK

Pola Rumah Adat Lamin



Penerapan pada konsep menghadirkan perbedaan ketinggian dimana setiap bangunan suku dayak menerapkan pola ini pada setiap bangunan mereka.

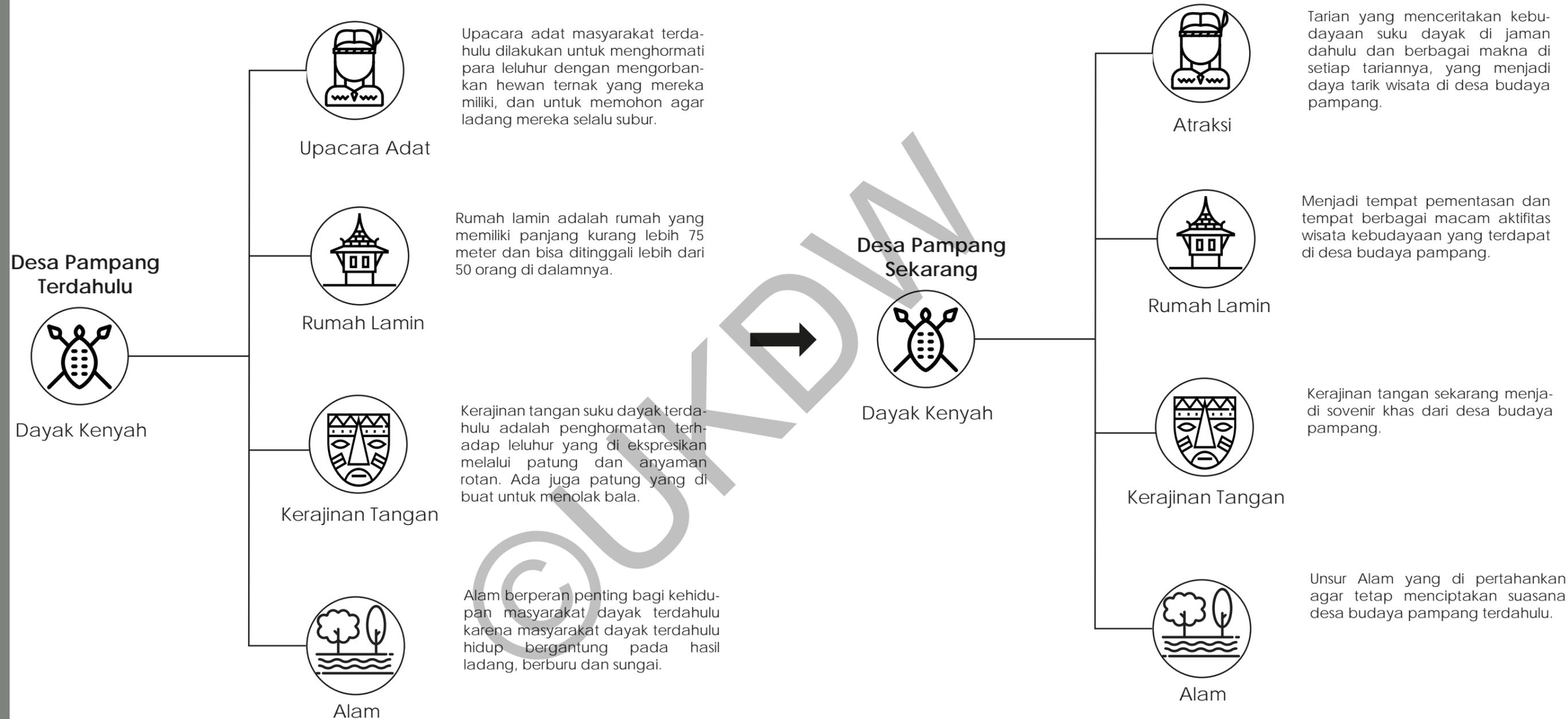
Variabel	Semantik Bentuk / Wujud
Referensi	Rumah adat lamin terdiri atas beberapa ruang, yaitu can (tangga), usoq (serambi), bilik (kamar tidur), lepubung (gudang bahan makanan), dan jayung (dapur).
Relevansi	Bangunan ini memiliki hirarki yang terpusat pada bagian usoq (serambi) sebagai tempat berkumpulnya seluruh kegiatan.
Maksud	Rumah adat lamin menghadap ke arah sungai dengan tujuan suatu kepercayaan bahwa jika meninggal dunia, jiwa dan raganya akan pergi ke suatu tempat yang sempurna, yang biasanya dilihat dalam impian, selain itu juga agar kebutuhan mudah untuk dicukupi. Dengan adanya serambi untuk berkumpul, kegiatan-kegiatan adat dan kegiatan rumah tangga dapat berlangsung.
Ekspresi	Masyarakat Suku Dayak mengutamakan gotong royong dan kebersamaan sehingga serambi menjadi kebutuhan ruang utama di dalam rumah.

Ukuran / Skala Rumah Adat Lamin



Variabel	Semantik Bentuk / Wujud
Referensi	Massa bangunan rumah adat lamin memiliki skala yang monumental dikarenakan massa yang besar dan elevasi rumah yang ditinggikan.
Relevansi	Massa bangunan memiliki hirarki terpusat pada usoq (serambi) yang di dalamnya terdapat tiang paling besar (Blonthang) untuk menopang bangunan dan sebagai tempat mengikat hewan ternak. Seluruh ruangan berada di atas tanah sehingga tidak ada hirarkisecara vertikal, namun hirarki secara horizontal.
Maksud	Rumah lamin berbentuk panggung untuk mengantisipasi luapan sungai yang sewaktu-waktu terjadi dan menaruh hasil mata pencaharian dan juga hewan ternak pada fungsi kolong daru rumah lamin,
Ekspresi	Rumah adat lamin dibangun di atas tanah untuk menghindari bangunan dari binatang-binatang melata yang berada di bawah tanah dan kondisi geografis Kalimantan Timur.

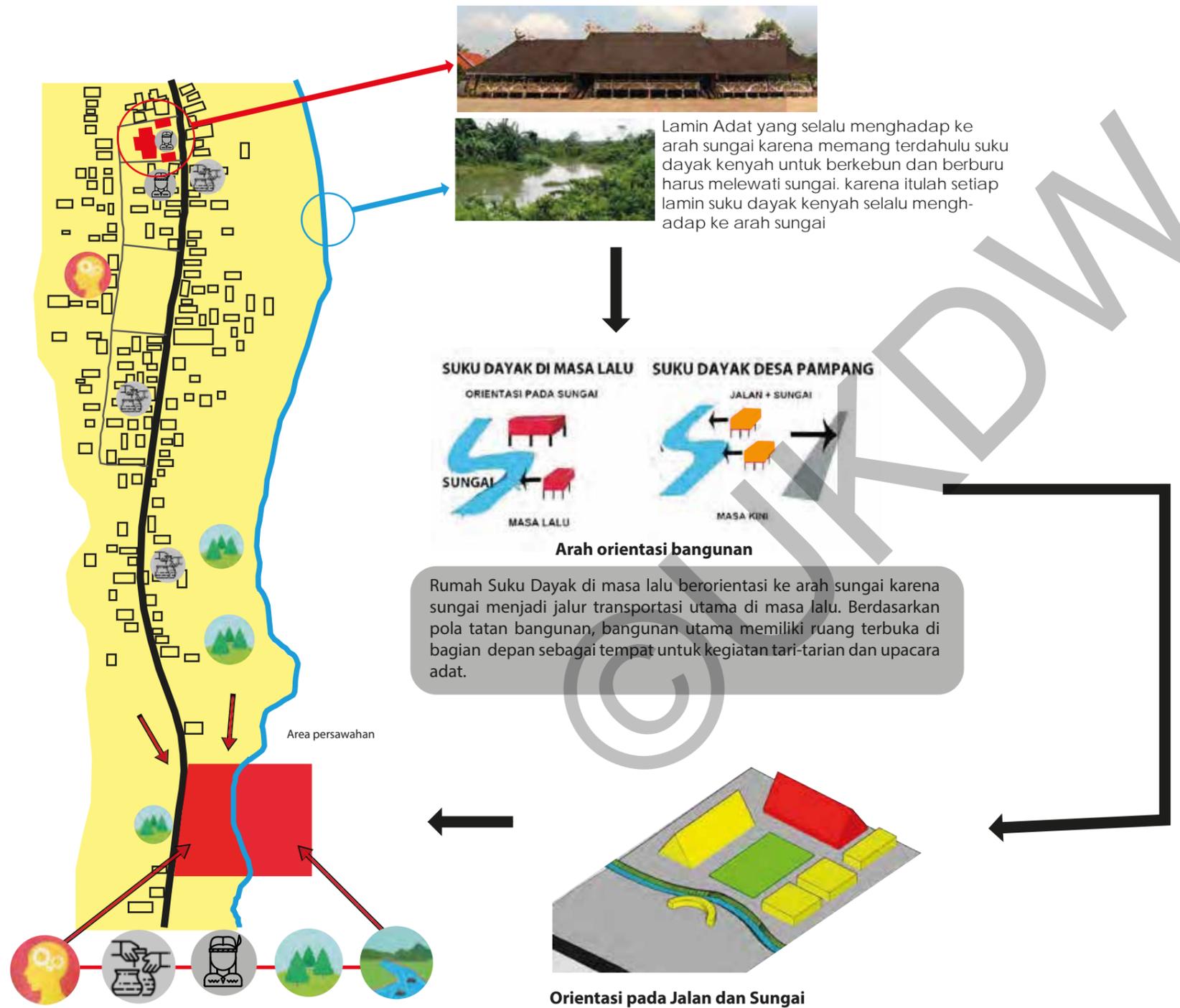
MEMBERIKAN SUDUT PANDANG BARU



Masyarakat Dayak yang bermigrasi dan mendirikan tempat tinggal di Kalimantan timur. Bertahan hidup dengan berburu dan berladang, mendirikan rumah dengan bergotong-royong dan tinggal bersama. upacara adat selalu dilakukan untuk meminta agar ladang selalu subur. Membuat ukiran dan patung yang selalu memiliki makna tersendiri.

Masyarakat Dayak yang berusaha memperkenalkan Budaya Suku Dayak Kenyah kepada masyarakat luas baik lokal maupun manca negara dengan tari tarian, arsitektur dan kerajinan tangan yang ada di desa budaya pampang. secara tidak langsung desa budaya pampang membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat desa mereka sendiri.

MENIMBULKAN INTERPRETASI PENGAMAT



KARYA LEBIH EKSPRESIF

TEMPAT WISATA SAAT INI



Karena fungsi Lamin Adat Pemung Tawai awalnya adalah tempat tinggal bagi masyarakat dayak dan sekarang beralih fungsi menjadi tempat wisata maka fasilitas yang ada di sana sangatlah terbatas. Karena fasilitas yang terbatas menjadikan aktifitas pengunjung yang datang ke sana sangatlah terbatas.



ATRAKSI

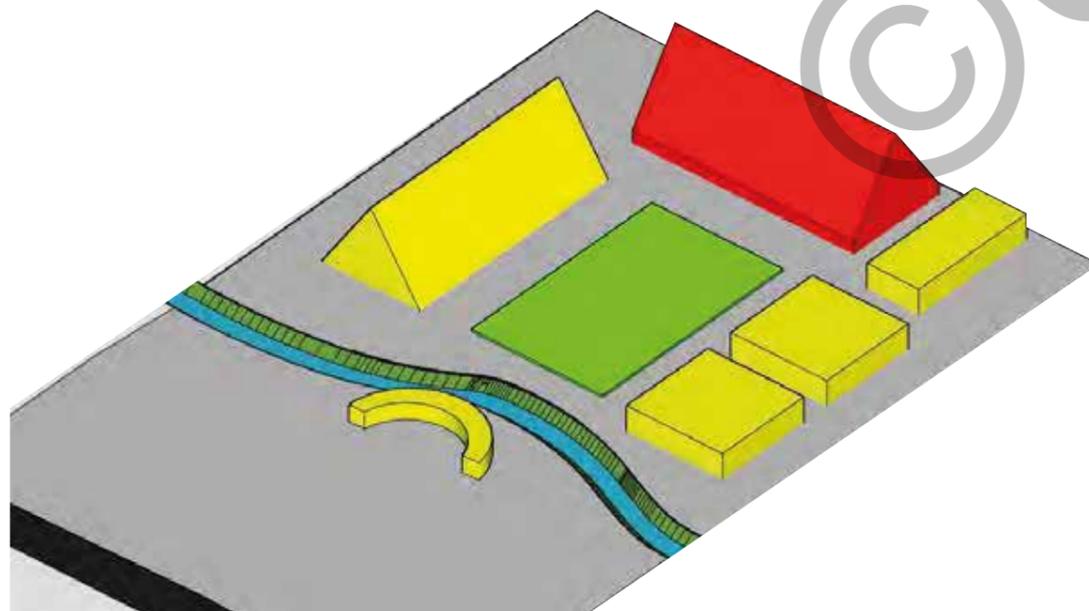


TOKO SOVENIR



BLONTANG

TEMPAT RANCANGAN



ATRAKSI



BLONTANG



SUNGAI



TOKO SOVENIR



RUANG KOMUNITAS



PEMBELAJARAN



WORKSHOP



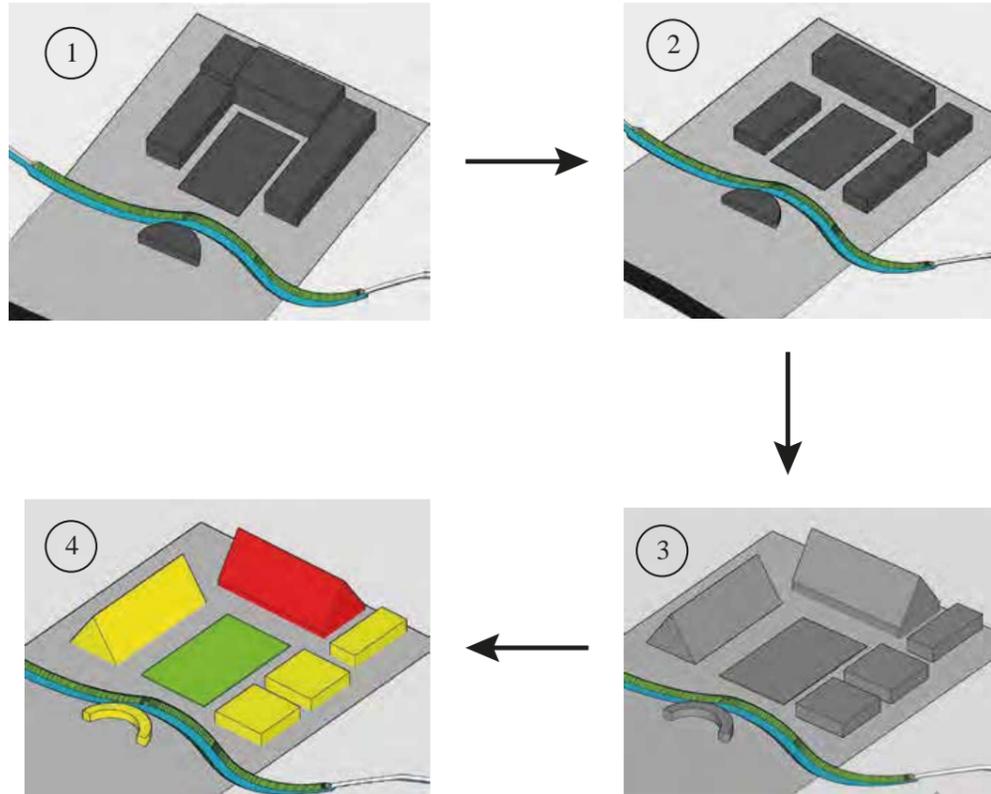
VEGETASI LOKAL



FOOD COURD

Perancangan ini tujuannya agar dapat memaksimalkan kebutuhan wisatawan yang ingin belajar tentang budaya suku dayak. konsep tetap terintegrasi dengan bangunan lamin adat karena bagian unsur-unsur penting yang terdapat pada lamin tetap di terapkan pada rancangan ini.

IDE DESAIN

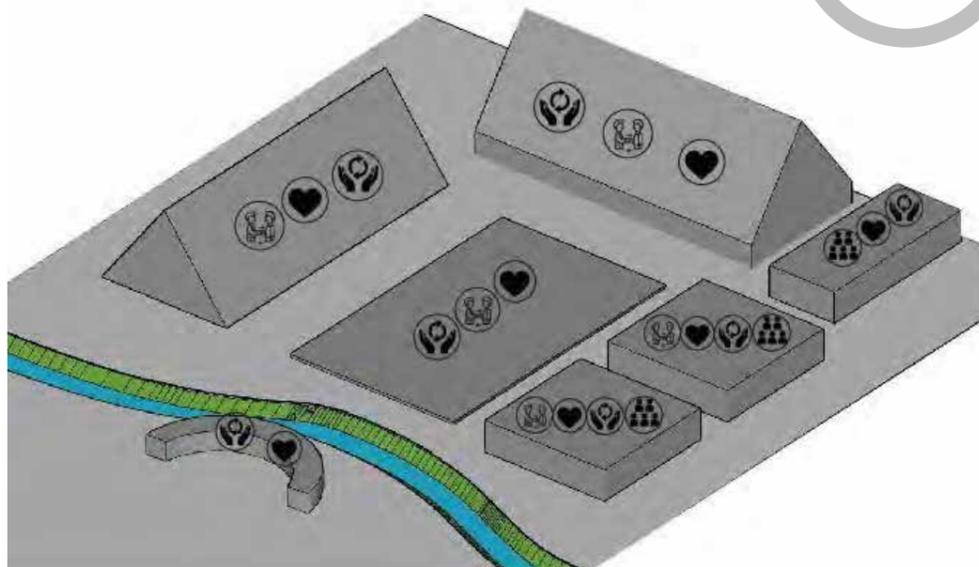


KETERANGAN :

1. Bentuk awal masa adalah persegi panjang mengingat bangunan tradisional kalimantan adalah rumah panjang.
2. Membagi blok masa menjadi beberapa bagian agar tercipta sirkulasi yang menghubungkan antara blok masa tersebut.
3. Bentuk masa berubah mengikuti fungsi masa tersebut.
4. Penempatan masa mengikuti pola tatanan rumah tradisional kalimantan timur seperti gambar di bawah:



4 Tujuan pendekatan arsitektur semiotika dalam perancangan.



4
Tujuan Pendekatan arsitektur semiotika dalam perancangan

- MATCHING**
 Fisik dan lingkungan yang memiliki kesesuaian dengan kebutuhan dan aktivitas pengguna bangunan.
- SOCIAL SUPPORT**
 Memberikan dukungan sosial untuk meningkatkan kehidupan dan penghidupan sosial.
- IMAGEABILITY**
 Perancangan kawasan dapat memberikan bantuan kepada pengguna, pengunjung, atau pendatang baru dalam kawasan untuk memberikan arah tanpa harus kehilangan orientasi.
- SATISFY**
 Memberikan kepuasan kepada pengguna, dan pengunjung dimana kepuasan diperoleh karena dapat mengembangkan kehidupannya untuk mendapatkan pengalaman baru, pengetahuan berkaitan dengan budaya, penyegaran kembali, serta memberi keuntungan lewat perdagangan dan jasa.

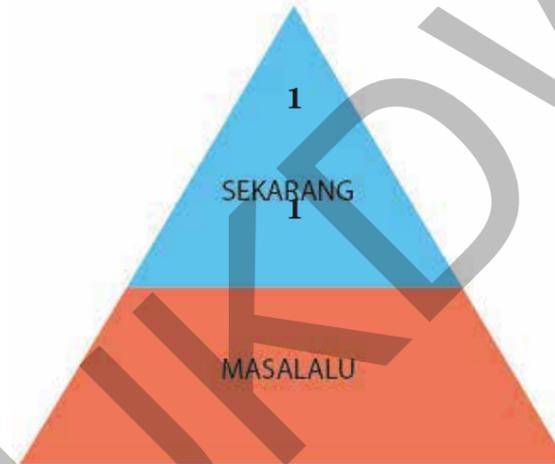
PENERAPAN SEMIOTIKA

Berangkat dari narasi tentang desa budaya pampang menuju masa depannya disini saya mencoba mengaplikasikan nilai – nilai luhur yang terdapat pada suku dayak kenyah.

BUDAYA :



SPIRITUAL :



ALAM :

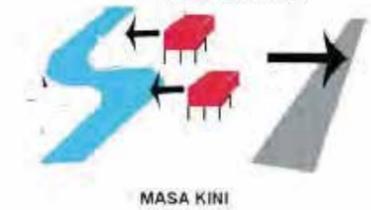
SUKU DAYAK DI MASA LALU

ORIENTASI PADA SUNGAI



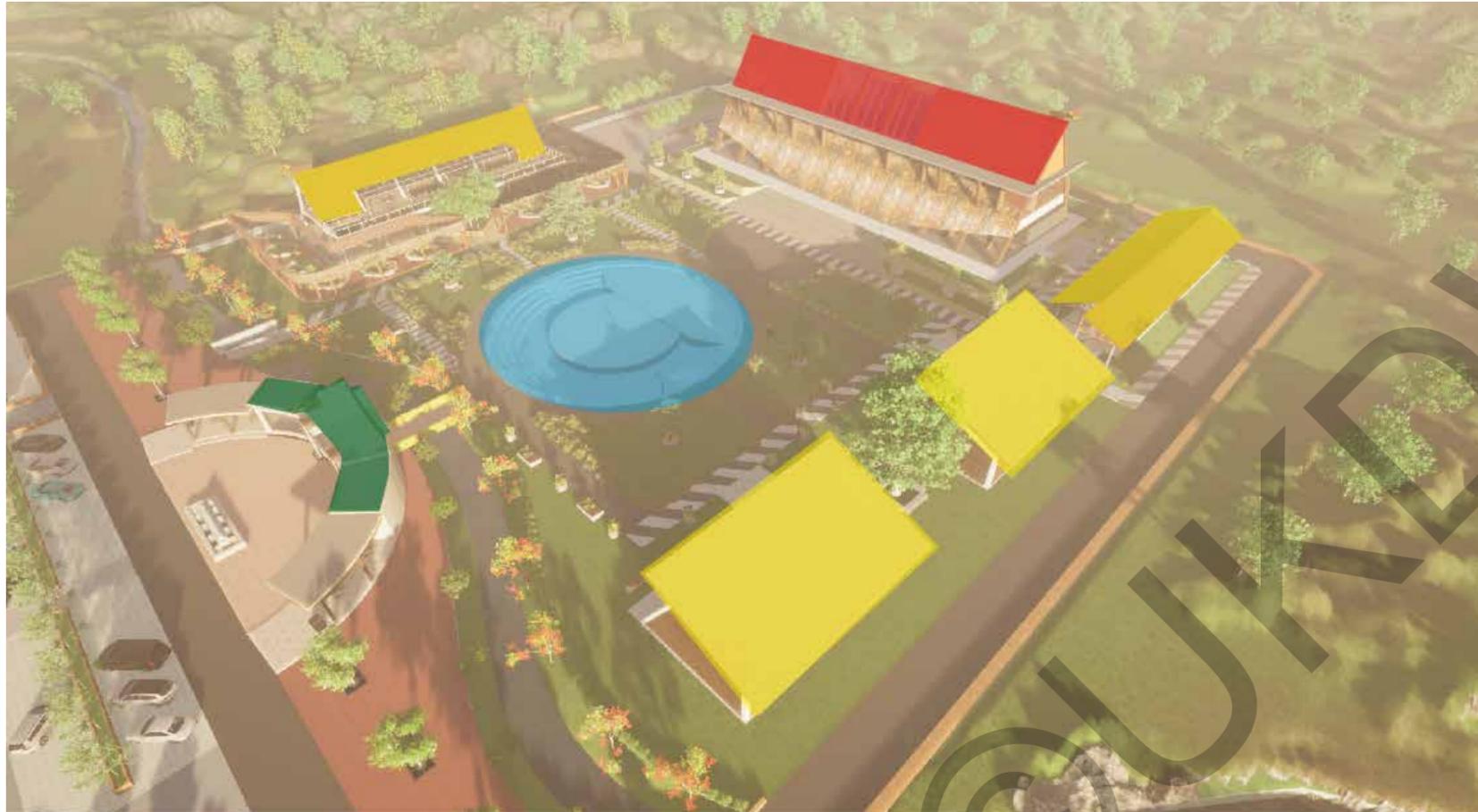
SUKU DAYAK DESA PAMPANG

JALAN + SUNGAI



PENERAPAN SEMIOTIKA

BUDAYA :



Mendesain dengan mengaplikasikan tatanan masa bangunan tradisional suku dayak kenyah di era modern dengan tetap memperhatikan nilai – nilai lokalitas yang terdapat pada ruang – ruang tersebut.

MENGADAPTASI :



ISUI / GAPURA



Sebagai penyambutan awal sebelum memasuki ruang dari lamin adat

LAHAN LUAS DI DEPAN LAMIN



Fungsi sebagai tempat pementasan dan parkir kendaraan

LUMBUNG



Lumbung adalah sebagai tempat penyimpanan hasil panen dari masyarakat desa pampang

LAMIN ADAT PEMUNG TAWAI



Lamin adat yang memiliki fungsi sebagai tempat wiata, aktifitas adat dan juga balai musyawarah bagi masyarakat dayak.

PENERAPAN SEMIOTIKA

BUDAYA :



Menerapkan Simbol asli masyarakat dayak kenyah dimana hampir semua bangunan di desa budaya pampang memiliki simbol tersebut. Dan setiap simbol yang diterapkan memiliki arti yang berbeda beda tergantung bentuk yang di ambil.



MENGADAPTASI :

BERLUBUNG UMAQ



Atap Lamin, Berlubung Umaq Bagian puncak atap ditutup dengan kulit kayu keras yang diikat sedemikian rupa sehingga cukup kuat untuk menahan terpaan angin. Pada bagian puncak atap disebut berlubung umaq dipasang hiasan kayu yang sudah diukir dan mencuat sampai 2 m.

KALUNG/MOTIF,POLA,LUKISAN.



Dinding dari lamin menggunakan kayu dan di ukir yang biasa di sebut Kalung yang memiliki filosofi sebagai penangkal roh jahat, dan sebagai simbol status, dan pemakaiannya tidak sembarangan.



PENERAPAN SEMIOTIKA

SPIRITUAL :



Dari sisi pengaplikasian spiritualitas mengadaptasi dari Kalung / motif, dan Blang / patung kayu di mana keduanya memiliki makna spiritual yang tinggi bagi masyarakat adat dayak kenyah terdahulu dan masih di pertahankan hingga sekarang. Semiotika yang di angkat menjadi bentuk desain bangunan yang menceritakan perjalanan spiritual suku dayak terdahulu hingga sekarang.

MENGADAPTASI :

KALUNG/ MOTIF,POLA,LUKISAN.



Dinding dari lamin menggunakan kayu dan di ukir yang biasa di sebut Kalung yang memiliki filosofi sebagai penangkal roh jahat, dan sebagai simbol status, dan pemakaiannya tidak sembarangan.



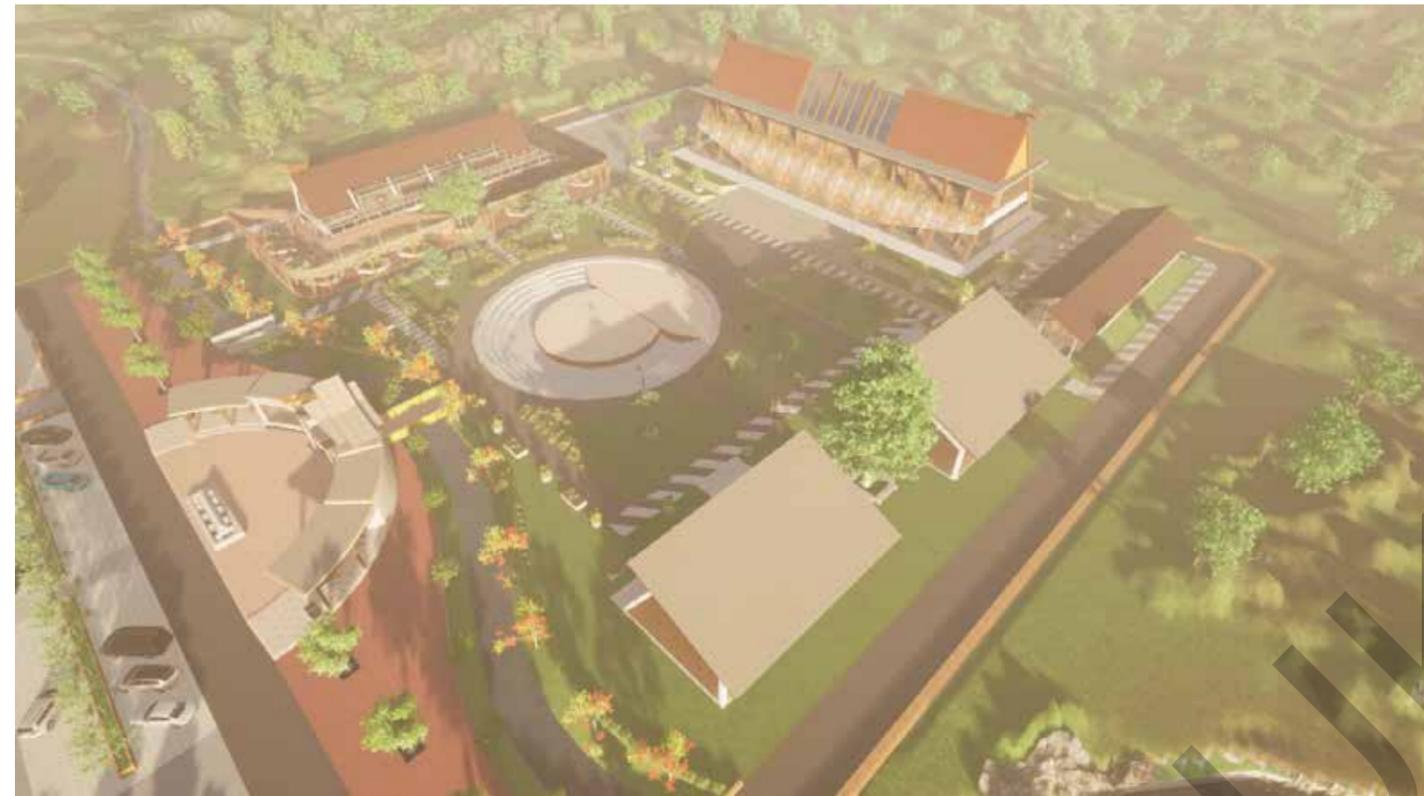
BLANG/ PATUNG KAYU



Di halaman sekitar lamin terdapat patung kayu berukuran besar yang merupakan tempat persembahan nenek moyang yang disebut dengan Blang.

PENERAPAN SEMIOTIKA

ALAM :



Penerapan semiotika yang dilakukan adalah dengan menjadikan sungai sebagai media pemisah dan mengaplikasikan tanaman endemik di dalam site agar pengunjung tau jika ada tumbuhan endemik kalimantan timur yang terdapat di dalam site.

MENGADAPTASI :



Masyarakat dayak di desa pampang terdahulu menggunakan sungai sebagai jalur transportasi di karenakan belum ada jalur lain. Sedangkan di jaman modern seperti sekarang masyarakat dayak di desa pampang sudah tidak menggunakan sungai sebagai tempat transportasi melainkan menggunakan jalan yang sudah di sediakan oleh pemerintah.

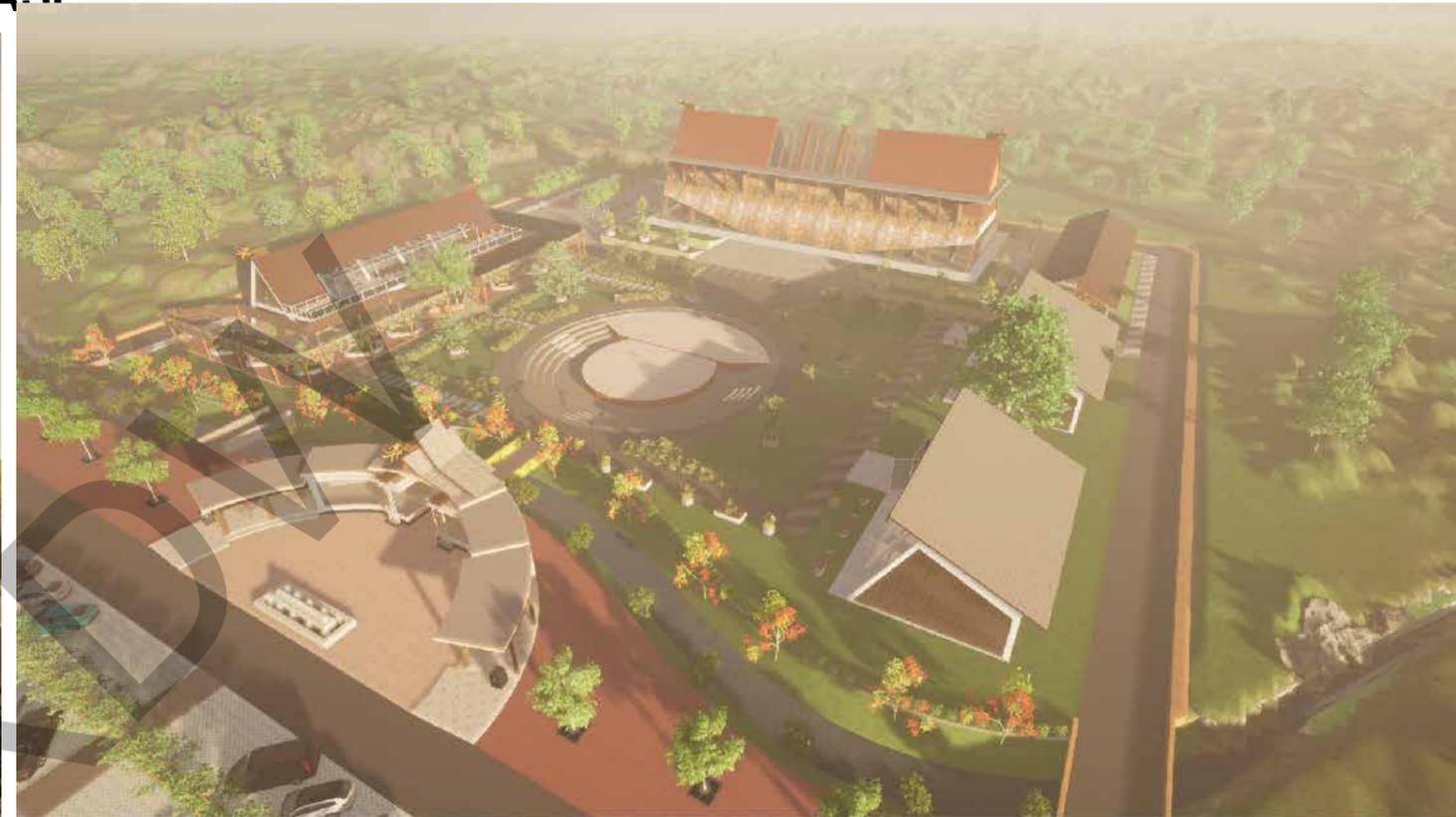
TUMBUHAN ENDEMIK



Tanaman endemik yang hanya tumbuh di hutan kalimantan timur adalah anggrek hitam dan pohon tengkawang tungkul yang biasa masyarakat sebut dengan meranti merah.

PENERAPAN SEMIOTIKA

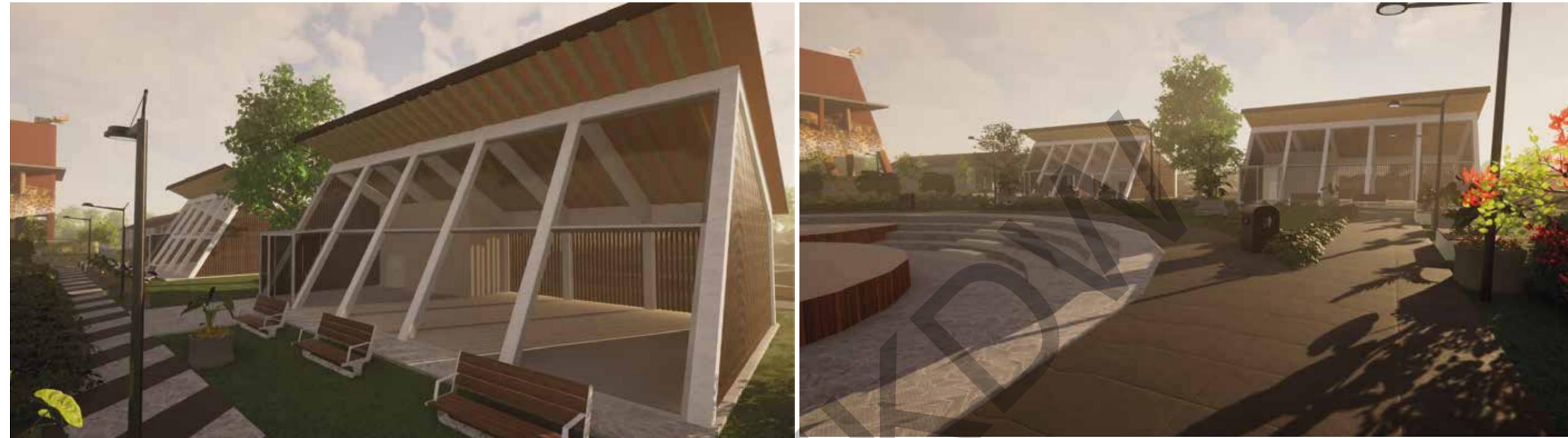
MASA MEMBERIKAN ARAH TANPA HARUS KEHILANGAN ORIENTASI -



Loket tiket adalah masa pertama yang menghubungkan antara ruang parkir dan tempat wisata yang keduanya terpisah oleh sungai. Bentuk masa bangunan terinspirasi dari kebiasaan suku dayak yang memiliki sifat keterbukaan kepada orang lain dan sifat merangkul. Dari situ terbentuklah bentuk setengah lingkaran yang menggambarkan sifat keterbukaan dan merangkul tersebut.

PENERAPAN SEMIOTIKA

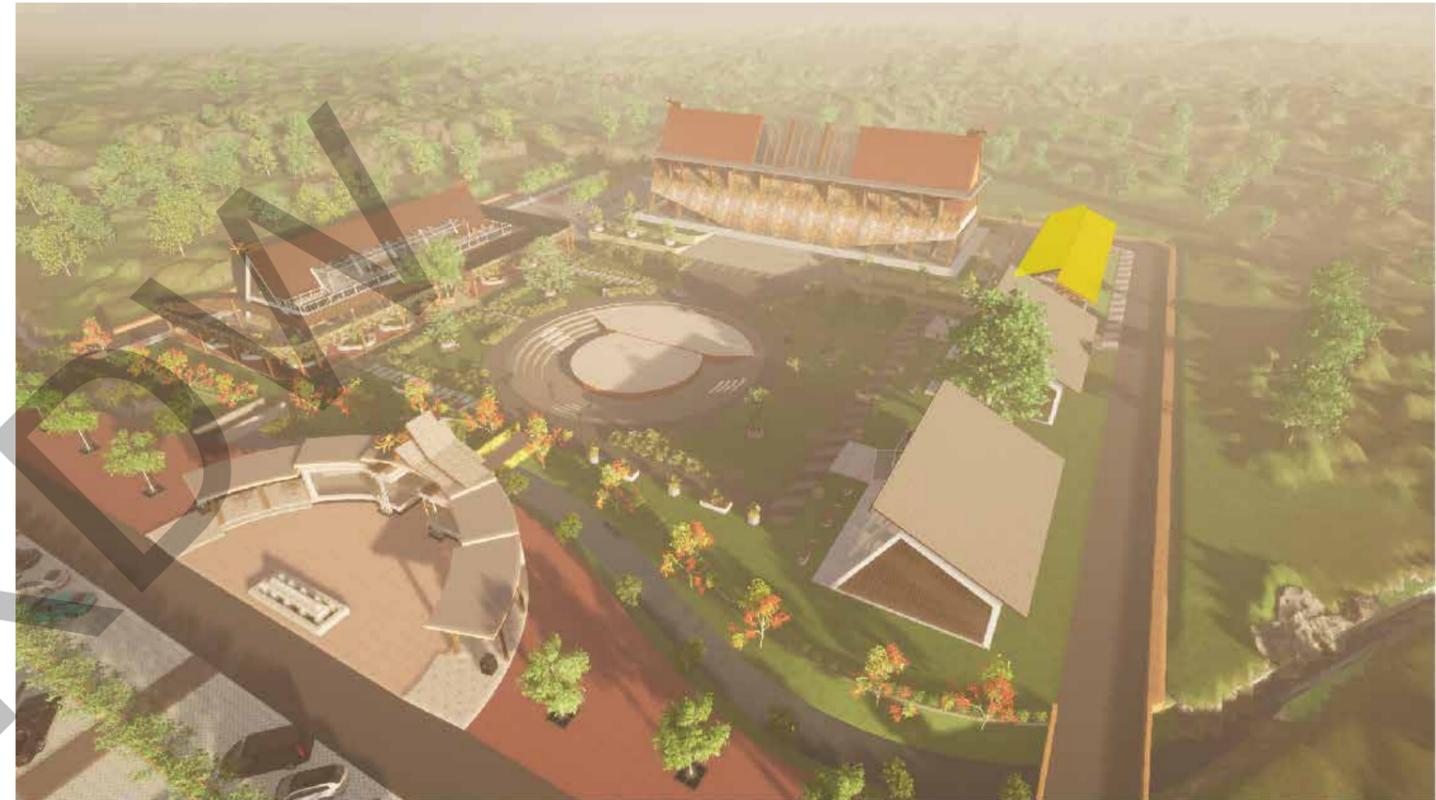
MASA MEMBERIKAN ARAH TANPA HARUS KEHILANGAN ORIENTASI :



Ruang Workshop menjadi masa yang krusial di mana masa ini harus mampu memberikan perannya agar wisatawan yang datang tau kalau arah pertama kali setelah melewati ruang loket harus melalui ruang ini terlebih dahulu. Desain yang di terapkan adalah terbuka tujuannya agar wisatawan yang datang menjadi tertarik untuk datang ke ruang workshop terlebih dahulu, dan yang ke dua adalah dari material perkerasan yang di pakai adalah material yang ramah terhadap disabilitas.

PENERAPAN SEMIOTIKA

MASA MEMBERIKAN ARAH TANPA HARUS KEHILANGAN ORIENTASI :



Ruang galeri seni mengadaptasi bangunan tradisional kalimantan timur yang tetap memberikan unsur tradisional. Ruang workshop di desain dengan lebih mengedepankan pencahayaan dan udara yang baik di dalam ruangan maka dari itu banyak bukaan terlebih di bagian kuda – kuda yang bertujuan agar mempermudah udara masuk dan keluar dari ruangan.

PENERAPAN SEMIOTIKA

MASA MEMBERIKAN ARAH TANPA HARUS KEHILANGAN ORIENTASI :



Kantor dan Ruang Teater masa bangunan ini menjadi bangunan utama dari site ini di karenakan desain dan penempatannya yang langsung menghadap ke sungai di mana menurut filosofi suku dayak kenyah bangunan utama (LAMIN) yang menghadap ke sungai selalu menuai banyak hal baik. Dan bangunan ini juga menjadi background dari open teater dan seluruh ruang yang terdapat pada site.

PENERAPAN SEMIOTIKA

MASA MEMBERIKAN ARAH TANPA HARUS KEHILANGAN ORIENTASI :



Caffe menjadi bangunan penghujung dari site ini bagai mana wisatawan bisa tau kalau caffe menjadi bangunan yang paling terakhir di lewati yang pertama dari material perkerasan dan juga pintu keluar persis di samping caffe yang sangat memperjelas jika bangunan caffe ini adalah bangunan penghujung yang dapat di kunjungi.

PENERAPAN SEMIOTIKA

KESELURUHAN BANGUNAN

